

3. METODE PENELITIAN

3.1. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini bertempat di Kota Pasuruan, tepatnya di daerah yang menjadi sasaran Program Pemberdayaan Usaha Garam Rakyat (PUGAR). Daerah yang menjadi lokasi PUGAR yakni berada di tiga dari empat kecamatan di Kota Pasuruan antara lain Kecamatan Panggung Rejo, Gading Rejo dan Bugul Kidul. Adapun penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari 2018 sampai Februari 2018

3.2. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Kuantitatif, yang juga sering disebut metode tradisional, karena metode ini sudah cukup lama digunakan sehingga sudah mentradisi sebagai metode untuk penelitian. Metode ini sebagai metode ilmiah karena telah memenuhi kaidah – kaidah ilmiah yaitu konkrit, obyektif, terukur, rasional dan sistematis. Metode ini disebut metode kuantitatif karena data penelitian berupa angka – angka dan analisis menggunakan statistik. Sedangkan metode penelitian kualitatif menggunakan pendekatan studi kasus. Metode kualitatif dinamakan sebagai metode baru, karena popularitasnya belum lama, metode ini biasanya dinamakan metode postpositivistik karena berlandaskan pada filsafat pospositivisme. Metode ini juga disebut sebagai metode artistik, karena proses penelitian lebih bersifat seni (kurang berpola), dan disebut sebagai metode interpretive karena data hasil penelitian lebih berkenaan dengan interpretasi terhadap data yang ditemukan di lapangan (Sugiyono, 2015).

3.3. Jenis Penelitian dan Sumber Data

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif dan kuantitatif. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Berikut penjelasan data primer dan sekunder :

3.3.1. Data Primer

Menurut Sugiyono (2015), data primer adalah data yang memberikan banyaknya informasi yang diperlukan oleh pengumpul data. Data primer merupakan data yang didapatkan melalui proses wawancara serta (observasi) pengamatan langsung saat penelitian. Jenis pengumpulan data seperti ini perlu dilakukan pengawasan atau pelacakan agar mendapatkan data yang akurat dan dapat dipercaya atau *kredibel*.

Sumber data primer penelitian ini adalah hasil dari wawancara Kepala Bidang Perikanan Tangkap dan Budidaya Dinas Perikanan Kota Pasuruan, tenaga pendamping dan penyuluh, Pengepul para petambak yang melaksanakan program Pemberdayaan Usaha Garam Rakyat (PUGAR). Hasil dari wawancara tersebut meliputi meliputi :

- a. Dampak program PUGAR (Pemberdayaan Usaha Garam Rakyat) dalam meningkatkan ekonomi petambak garam.
- b. Sarana dan prasarana yang digunakan selama proses produksi
- c. Alur pemasaran para petambak garam di Kota Pasuruan
- d. Pelaksanaan program PUGAR di Kota Pasuruan

3.3.2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang didapatkan secara tidak langsung, data diperoleh melalui pengumpul data. Data sekunder biasanya diolah dalam bentuk naskah tertulis atau dokumen yang relevan dengan tema penelitian, bukan

merupakan data dari hasil usaha sendiri melainkan telah dikumpulkan oleh orang lain atau sudah diolah. Contoh data sekunder yaitu letak geografis, demografis, keadaan masyarakat, sarana dan prasarana, dokumen, arsip – arsip, catatan dan laporan resmi yang berkaitan dengan penelitian (Sugiyono,2015). Sumber data sekunder didapatkan dari Dinas Perikanan Kota Pasuruan, daerah yang menjadi lokasi Program Pemberdayaan Usaha Garam Rakyat, penelitian terdahulu serta dokumentasi saat penelitian.

Data sekunder dalam penelitian ini adalah :

- a. Penelitian terdahulu mengenai program PUGAR (Pemberdayaan Usaha Garam Rakyat)
- b. Data penduduk Kota Pasuruan
- c. Peta lokasi penelitian
- d. Keadaan umum lokasi penelitian
- e. Pedoman pelaksanaan PUGAR (Pemberdayaan Usaha Garam Rakyat)

3.4. Teknik Pengambilan Sampel

Menurut Sugiyono (2015), sampel adalah bagian jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sedangkan populasi sendiri adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluru petambak di Kota Pasuruan yang tersebar di tiga kecamatan yaitu Panggung Rejo, Bugul Kidul dan Gading rejo. Sedangkan sampel diambil sebagian petambak yang lebih mengetahui tentang Program Pemberdayaan Usaha Garam Rakyat dari masing- masing kecamatan dan sampel ini diarahkan oleh tenaga pendamping. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah nonprobability

sampling, yaitu secara *purposive sampling* yang merupakan teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu.

Sampel diambil dari kelompok petambak garam yang terbagi di tiga kecamatan yang termasuk dalam PUGAR di Kota Pasuruan yang mana pada tahun 2017 sebanyak 6 Kelompok yaitu Surya Jaya, Surya Sejahtera, Kristal Laut, Sumber Garam, Setia Kawan dan Samudra. Adapun data sampel dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 1. Jumlah Sampel pada Penelitian

No.	Nama Kecamatan	Populasi (RTP)	Sampel (RTP)
1.	Panggung Rejo	44	20
2.	Gading Rejo	4	2
3.	Bugul Kidul	12	10
Total		60	32

Dari tabel diatas diketahui populasi rumah tangga petambak (RTP) sebesar 60 RTP sedangkan sampel yang digunakan sebesar 32 RTP. Pengambilan sampel mempunyai beberapa alasan :

1. Untuk Kecamatan Panggung Rejo dimana terdapat populasi terbanyak, peneliti mengambil sampel setengah dari jumlah populasi dikarenakan beberapa rumah tangga petambak enggan dimintai keterangan. Sampel awal pada Kecamatan Panggung Rejo berjumlah 25 RTP, selain itu juga kebanyakan petambak PUGAR bertempat tinggal di Panggung Rejo beberapa bukan asli warga Pasuruan. mereka adalah pendatang dari daerah lain misalnya Madura. Jadi, pada saat musim garam telah selesai mereka akan kembali ke daerah asal mereka untuk bekerja di bidang non garam.

2. Untuk Kecamatan Gading Rejoyaitu daerah yang paling sedikit luas tambaknya hanya terdapat 4 populasi, sehingga mengambil sampel setengah dari jumlah populasi.
3. Untuk Kecamatan Bugul Kidul, peneliti mengambil sampel setengah dari populasi pada awalnya. Namun pada saat pembagian kuisioner pada sampel di Panggung Rejo beberapa petambak enggan dimintai keterangan, sehingga oleh tenaga pendamping diarahkan agar sisa sampel di bagikan di Kecamatan Bugul Kidul. Selain itu, petambak di Bugul Kidul lebih ramah daripada petambak di Panggung Rejo dan juga beberapa petambak di Bugul Kidul mengetahui lebih dalam tentang PUGAR karena dalam satu kelompok anggotanya acak berasal dari ketiga kecamatan tersebut.
4. Disamping itu, pengambilan sampel adalah hasil dari arahan Dinas Perikanan Kota Pasuruan, karena tenaga pendamping dari Dinas Perikanan Kota Pasuruan lebih mengetahui karakter daripada para petambak tersebut.

3.5. Teknik Pengumpulan Data

Pengambilan data yang digunakan untuk penelitian antara lain observasi, wawancara, kuisioner dan dokumentasi. Berikut penjelasan mengenai metode pengambilan data yang digunakan oleh peneliti.

3.5.1. Observasi

Menurut Nasution *dalam* Sugiyono (2015), observasi adalah dasar dari segala ilmu pengetahuan. Pengumpulan data menggunakan observasi di bedakan menjadi tiga bagian yaitu; observasi partisipasi, observasi terstruktur dan samar, observasi tak terstruktur. Dalam observasi partisipasi peneliti harus melakukan segala kegiatan yang dilakukan oleh narasumber dan sambil melakukan pengamatan observasi, dalam bentuk ini data yang didapatkan lebih lengkap, tajam, dan sampai mengetahui segala tingkatan sebuah makna dari

segala perilaku yang kelihatan. Observasi terstruktur adalah bentuk observasi yang peneliti melakukan pengumpulan data menyatakan terstruktur kepada narasumber yang akan diteliti, sedangkan observasi tak berstruktur dilakukan secara tidak tertata karena fokus penelitian yang diteliti Masih samar (belum jelas), observasi ini tidak melakukan pengumpulan data secara sistematis tentang apa yang akan di amati dan diteliti.

Observasi dilakukan yaitu meliputi keadaan umum lokasi penelitian, mengamati pelaksanaan PUGAR oleh petambak garam, dampak yang didapatkan petambak terhadap kegiatan ekonomi dengan adanya program PUGAR serta kontribusi Dinas Perikanan Kota Pasuruan dalam menjalankan kebijakan pemberdayaan masyarakat

3.5.2. Wawancara

Menurut Rahmat (2009), Wawancara merupakan alat rechecking atau pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang diperoleh sebelumnya. Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian kualitatif adalah wawancara mendalam. Wawancara mendalam adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dan informan atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman (*guide*) wawancara, dimana pewawancara dan informan terlibat dalam kehidupan sosial yang relative lama.

Wawancara dalam penelitian ini dilakukan melalui komunikasi secara langsung dengan pihak-pihak terkait dengan objek penelitian. Dalam hal ini, peneliti melakukan wawancara dengan instansi terkait yakni kepala Bidang Perikanan Tangkap dan Budidaya Dinas Perikanan Kota Pasuruan, tenaga pendamping dan penyuluh PUGAR, pengepul dan juga petambak garam. adapun daftar narasumber pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 2. Daftar Narasumber Penelitian

No.	Nama	Pekerjaan
1.	Bapak Iskandar M, SP. MMA	Kepala Bidang Perikanan Tangkap dan Budidaya Dinas Perikanan Kota Pasuruan
2.	Bapak Athok Maulana, S.Pi	Tenaga Pendamping dan penyuluh
3.	Bapak Khoirul Anam	Petambak Garam
4.	Bapak Musta'in	Petambak Garam
5.	Bapak Sunarto	Pengepul

3.5.3. Kuisisioner

Menurut Sugiyono (2015), Kuisisioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuisisioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden. Selain itu, kuisisioner juga cocok digunakan bila jumlah responden cukup besar dan tersebar di wilayah yang luas. Kuisisioner dapat berupa pertanyaan tertutup atau terbuka. Dapat diberikan secara langsung kepada responden secara langsung atau dikirim melalui pos, atau internet.

Kuisisioner dalam penelitian ini memuat pertanyaan-pertanyaan tentang pendapatan, konsumsi rumah tangga para petambak garam, curahan kerja, dan hasil produksi para petambak.

3.5.4. Dokumentasi

Teknik dokumentasi adalah cara mengumpulkan data yang berbentuk gambar misalnya dalam bentuk foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dalam penelitian kualitatif teknik ini merupakan alat pembuktian yang menjadi pelengkap dari metode observasi dan wawancara agar penelitian ini menjadi semakin kredibel dan bisa dipertanggung jawabkan (Sugiyono 2015).

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengumpulkan bahan – bahan yang dianggap relevan pada lokasi dan situs penelitian sesuai dengan permasalahan yang diteliti. Data tersebut diperoleh dari instansi, yaitu berupa foto kegiatan PUGAR yang didapat dari tim koordinator PUGAR.

3.6. Teknik Analisa Data

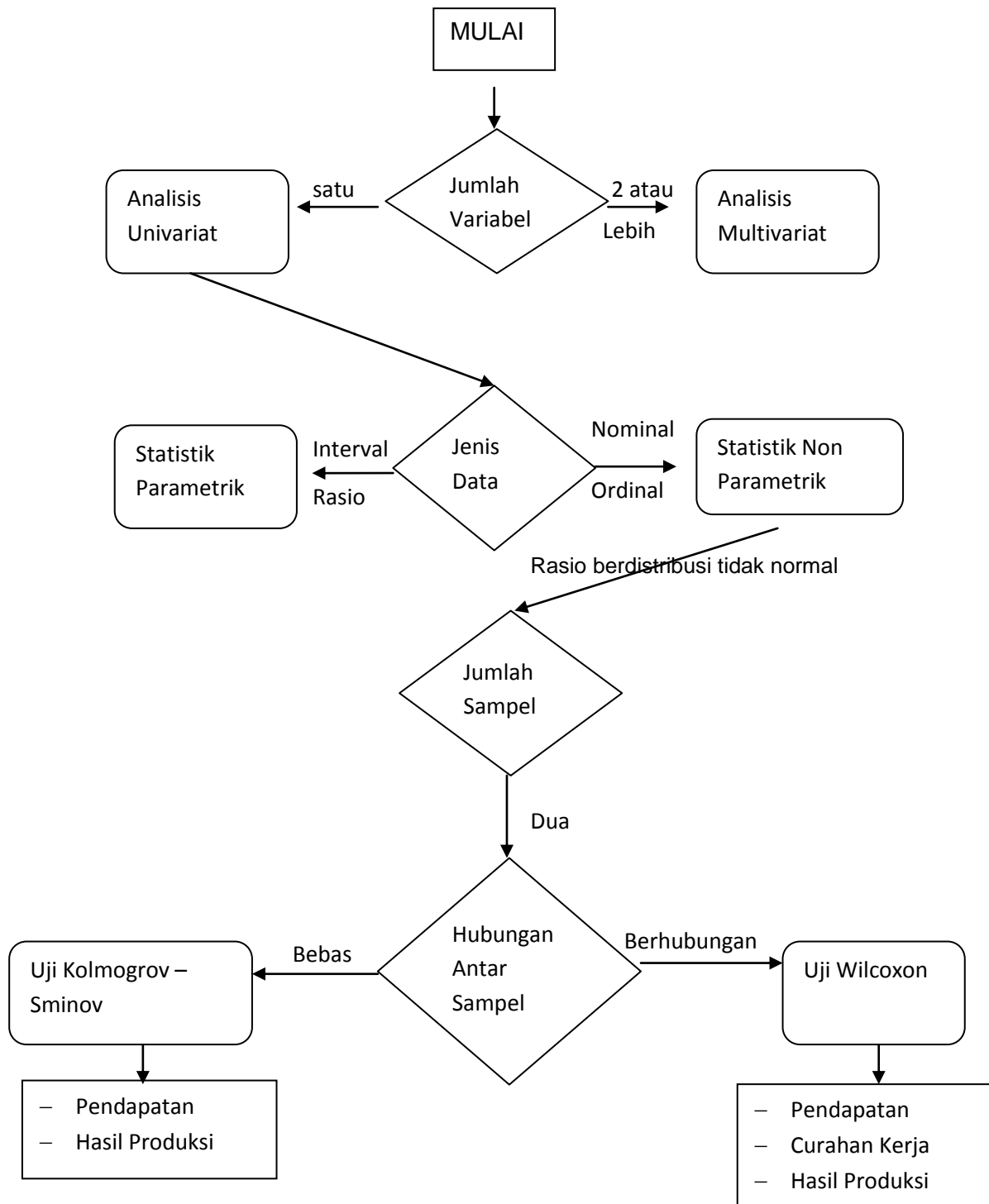
Menurut Sugiyono (2015), analisa data adalah suatu proses mencari serta menyusun secara sistematis data yang dihasilkan dari proses wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke sebuah katagori dan menjabarkan kedalam unit – unit, melakukan sketsa, menyusun kedalam pola, memilih yang mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Analisis kualitatif digunakan untuk menjawab tujuan dari penelitian ini yaitu :

1. Mengetahui proses pelaksanaan PUGAR (Pemberdayaan Usaha Garam Rakyat) di Kota Pasuruan
2. Mengetahui Dampak adanya Program PUGAR (Pemberdayaan Usaha Garam Rakyat) di Kota Pasuruan

Untuk analisis kuantitatif, peneliti menggunakan *Microsoft Excel 2007* dan *SPSS 16.0* untuk membantu mengolah data yang diperoleh. Penelitian ini, mempunyai 1 variabel sehingga menggunakan analisis univariat. Jenis data yang digunakan adalah data rasio, data ini digunakan untuk curahan waktu kerja, pendapatan dan konsumsi rumah tangga. Data nominal digunakan untuk mewakili data produksi garam, sehingga menggunakan metode statistik non parametik. Data akan di uji untuk melihat normal tidaknya data dengan uji normalitas. Jumlah jenis sampel yang diambil berjumlah dua, yaitu sebelum dan sesudah dari tiap variabel yang dicari. Sampel ini merupakan sampel

berhubungan sehingga menggunakan uji wilcoxon. Untuk lebih jelasnya bisa dilihat pada gambar 2.



Gambar 2. Pedoman Analisis Data Penelitian

3.6.1. Uji Normalitas

Menurut Sholikhah (2016), uji normalitas adalah uji yang digunakan untuk mengukur normal atau tidaknya sebaran data yang ada. Hal ini dilakukan pada tes parametrik yang datanya berdistribusi secara normal sehingga sampel yang diambil benar-benar mewakili populasi.

Penelitian ini, menggunakan uji Kolmogorov – Smirnov yang merupakan salah satu alat yang digunakan untuk menguji asumsi normalitas data. Tes dalam uji ini berguna untuk mengukur tingkat kesesuaian antara distribusi serangkaian sampel dengan distribusi teoritis tertentu. Asumsi yang digunakan adalah :

- Nilai Asymp. Sig. (2-tailed) > 0,05% maka H_0 diterima atau data berdistribusi secara normal
- Nilai Asymp. Sig. (2-tailed) < 0,05% maka H_0 ditolak atau data tidak berdistribusi secara normal

Pengujian Uji normalitas yang peneliti lakukan, diperoleh data berdistribusi secara tidak normal. Hal ini dikarenakan nilai *Asymp. Sig.(2-tailed)* dari kelompok data yang di uji yaitu a) Perubahan Produksi Garam, b) Pendapatan Kepala Keluarga, c) Pendapatan Istri dan d) Pendapatan Anak, menunjukkan nilai <0,05%. Data Hasil Uji Normalitas dapat dilihat pada lampiran 2.

3.6.2. Uji Wilcoxon

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini merupakan dua sampel berhubungan (two paired sample). Disebut dua sampel berpasangan karena sampel diambil dengan cara paired replicates yaitu pengambilan sejumlah subyek dari populasi. Subyek yang diambil dari populasi ini diberi perlakuan berbeda (Santoso 2003). Adapun tujuan hipotesis adalah untuk ada tidaknya perbedaan dari kondisi yang berkaitan.

Uji Wilcoxon dilakukan karena uji ini paling sesuai dengan syarat yang ada pada data penelitian antara lain data yang diperoleh merupakan data dua sampel berpasangan, sampel lebih dari 30, data berdistribusi secara tidak normal dan input data pada program SPSS 16.0 berupa data numerik. Pada ujian ini terdapat tiga kondisi yang dapat diperoleh yaitu :

- Negative difference atau negative rank merupakan selisih antara variabel 1 dan variabel 2 yang bernilai negatif, yang dimaksud yakni variabel 2 lebih kecil daripada variabel 1.
- Positive difference atau positive rank. Merupakan selisih antara variabel 1 dan variabel 2 yang bernilai positif, yang dimaksud yakni variabel 2 lebih besar daripada variabel 1
- Ties. Merupakan nilai sama antara variabel 1 dan variabel 2

Hipotesis dari uji Wilcoxon yakni :

- Apabila nilai $H_0 = 0$, maka H_0 diterima. Ini artinya program PUGAR tidak berdampak nyata terhadap variabel yang diuji (produksi garam, curahan waktu kerja dan pendapatan rumah tangga petambak)
- Apabila nilai $H_0 \neq 0$, maka H_0 ditolak. Ini artinya program PUGAR berdampak nyata terhadap variabel yang diuji (produksi garam, curahan waktu kerja dan pendapatan rumah tangga petambak)

Dasar pengambilan keputusan dari hasil uji wilcoxon berasal dari apa yang dikemukakan oleh Santoso (2005) yaitu :

- Probabilitas $> 0,05$ maka H_0 diterima.
- Probabilitas $< 0,05$ maka H_0 ditolak

3.6.3. Perhitungan Konsumsi Rumah Tangga Total

Konsumsi rumah tangga dibedakan menjadi dua, yaitu konsumsi pangan dan konsumsi non pangan. Untuk mengetahui konsumsi total rumah tangga, peneliti menghitung konsumsi rumah tangga total dengan cara sebagai berikut :

$$\text{KRT} = \text{KP} + \text{KNP}$$

Dimana :

KRT = Konsumsi Rumah Tangga Total

KP = Konsumsi Pokok Pangan

KNP = Konsumsi Pokok non Pangan

Macam- macam Konsumsi rumah tangga pangan dan non pangan akan ditanyakan kepada responden melalui kuisioner.

3.6.4. Surplus

Menurut Sukirno (2011), tabel yang menggambarkan hubungan antara konsumsi rumah tangga dan pendapatannya dinamakan daftar (skedul) konsumsi. Daftar konsumsi pada dasarnya menggambarkan besarnya konsumsi rumah tangga pada tingkat pendapatan yang berubah. Daftar (skedul) konsumsi digunakan peneliti untuk menunjukkan hubungan pendapatan dengan konsumsi rumah tangga petambak. Daftar ini untuk menghitung surplus dari masing-masing rumah tangga responden. Daftar skedul konsumsi dapat dilihat pada lampiran 4. Adapun surplus dapat dihitung dengan cara :

$$\text{Surplus} = \text{Pendapatan Rumah Tangga} - \text{Konsumsi Rumah Tangga}$$

3.6.5. Indikator Keluarga Sejahtera

Untuk menjawab tujuan dampak yang diberikan Program PUGAR terhadap tingkat kesejahteraan rumah tangga petambak saat ini yaitu menggunakan indikator keluarga sejahtera menurut BPS tahun 2005. Penulis memilih indikator ini karena sesuai dengan hasil dari kondisi lapang yang diperoleh oleh penulis. Indikator untuk mengetahui tingkat kesejahteraan menurut BPS ada delapan yaitu pendapatan rumah tangga, konsumsi rumah tangga, keadaan tempat tinggal fasilitas tempat tinggal, kesehatan anggota keluarga, kemudahan mendapatkan pelayanan kesehatan, kemudahan memasukkan anak ke jenjang pendidikan dan kemudahan mendapatkan alat transportasi. Penentuan tingkat kesejahteraan dengan cara membandingkan kriteria kesejahteraan menurut BPS dengan hasil penelitian di Lapang pada tahun 2017. Tabel indikator keluarga sejahtera menurut BPS dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Indikator Keluarga Sejahtera Berdasarkan BPS Tahun 2005

No.	Indikator Kesejahteraan	Kriteria	Keadaan di Lapang	Skor
1.	Pendapatan	Tinggi (> Rp. 10.000.000) Sedang (Rp. 5.000.000 – Rp. 10.000.000) Rendah (< Rp. 5.000.000)		3 2 1
2.	Konsumsi atau Pengeluaran Rumah Tangga	Tinggi (> Rp.5.000.000) Sedang (Rp. 1.000.000 – Rp. 5.000.000) Rendah (< Rp. 1.000.000)		3 2 1
3.	Keadaan Tempat Tinggal	Permanen (11-15) Semi Permanen (6-10) Non Permanen (1 – 5)		3 2 1
4.	Fasilitas Tempat Tinggal	Lengkap (33-44) Cukup (23-32) Kurang (12-22)		3 2 1
5.	Kesehatan Anggota Keluarga	Bagus (<25%) Cukup (25% – 50%) Kurang (> 50%)		3 2 1

**Tabel 3. Indikator Keluarga Sejahtera Berdasarkan BPS Tahun 2005
(Lanjutan)**

No.	Indikator Kesejahteraan	Kriteria	Keadaan di Lapang	Skor
6.	Kemudahan Mendapatkan Layanan Kesehatan	Mudah (16-20) Cukup (11-15) Sulit (6-10)		3 2 1
7.	Kemudahan Memasukkan Anak ke Jenjang Pendidikan	Mudah (7-9) Cukup (5.6) Sulit (3-4)		3 2 1
8.	Kemudahan Mendapatkan Fasilitas Transportasi	Mudah (7-9) Cukup (5.6) Sulit (3-4)		3 2 1
<ul style="list-style-type: none"> • Nilai Kesejahteraan Rendah = 5-13 • Nilai Kesejahteraan Sedang = 14-19 • Nilai Kesejahteraan Tinggi = 20-24 				

3.7. Batasan Penelitian

Batasan penelitian digunakan untuk menghindari terjadinya perluasan dan perbedaan ruang lingkup penelitian yang akan diteliti. Adapun batasan penelitian tersebut yaitu :

1. Dampak adalah pengaruh kuat yang mendatangkan akibat. Dampak yang diukur dalam penelitian ini adalah dampak ekonomi yang ditimbulkan oleh program PUGAR. Pengukuran ini dilakukan dengan membandingkan perekonomian rumah tangga sebelum dan sesudah adanya program pemberdayaan usaha garam rakyat (PUGAR) khususnya pada pendapatan dan kesejahteraan rumah tangga.
2. Kesejahteraan Rumah Tangga merupakan suatu kondisi dimana seluruh kebutuhan jasmani dan rohani dari rumah tangga tersebut dapat dipenuhi sesuai dengan tingkat hidup.

3. Konsumsi Rumah Tangga adalah jumlah seluruh pengeluaran untuk membeli barang dan jasa untuk memuaskan keinginan memiliki dan menggunakan barang tersebut. Ini terdiri dari konsumsi pangan dan konsumsi non pangan. Konsumsi rumah tangga mempengaruhi kesejahteraan rumah tangga.
4. Pendapatan rumah tangga adalah jumlah seluruh pendapatan yang diterima oleh satu rumah tangga. Ini terdiri dari pendapatan dibidang perikanan dan non- bidang perikanan.
5. Curahan waktu kerja adalah banyaknya waktu yang digunakan oleh seluruh anggota keluarga dalam bekerja. Curahan waktu kerja akan mempengaruhi pendapatan rumah tangga.
6. Jumlah anggota keluarga yang bekerja. Baik dibidang perikanan maupun non-perikanan. Jumlah anggota keluarga yang bekerja akan mempengaruhi jumlah pendapatan rumah tangga.
7. Hasil produksi petambak. Hal ini erat kaitannya terhadap rumah tangga petambak sebagai objek dari penelitian ini. Hal ini dikarenakan penghasilan petambak diukur dengan jumlah hasil produksi petambak dan harga produksi. Sehingga hasil produksi ini akan berpengaruh terhadap pendapatan rumah tangga.